

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Jati 4”.

Pertama, terdapat beberapa langkah penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* di kelas V SDN Jati 4 pada pembelajaran IPAS. Pada proses pembelajaran materi pertama, peneliti mempresentasikan topik atau materi IPAS tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Guru kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok besar, siswa berbaris sejajar dan saling berhadapan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Mereka memiliki satu menit untuk berbagi informasi dengan pasangan pertama mereka. Ketika waktu itu habis, mereka diperintahkan beralih searah jarum jam dan mencari pasangan baru, permainan selesai ketika siswa sudah mendapatkan pasangan seperti semula.

Pada proses pembelajaran materi kedua dan ketiga yaitu transfer energy antarmakhluk hidup dan ekosistem yang harmonis, peneliti melakukan proses yang sama dengan materi pertama. Dimulai dengan guru memperkenalkan topik kepada siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru meminta siswa untuk berhitung satu dan dua secara berulang dan siswa membuat kelompok. siswa berbaris sejajar dan saling berhadapan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Siswa diberi waktu satu menit untuk saling bertukar informasi dengan pasangan awal, setelah waktu habis siswa diperintahkan untuk bergeser searah jarum jam dan mendapatkan pasangan baru, siswa saling bertukar informasi kembali

dengan pasangan baru, permainan selesai ketika siswa sudah mendapatkan pasangan seperti semula. Setelah permainan berakhir, siswa menyampaikan informasi yang mereka dapat dari proses bertukar informasi dengan teman lainnya. Dengan demikian, proses tersebut dapat memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan langkah awal dalam tiga siklus proses penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis tari bambu.

Kedua, peneliti menemukan bahwa 9 lulus KKM dan 16 tidak lulus, skor kelas rata-rata yang dihasilkan 59,16 pada tes berpikir kritis pra-siklus. Lalu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*. Peneliti memberikan tes pada akhir pembelajaran dan nilai rata-rata kelas meningkat 63,16. Sebanyak 11 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 14 siswa belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sudah meningkat dibandingkan prasiklus, namun nilai ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Peneliti melakukan siklus II, pada siklus II, nilai rata-rata siswa yang didapatkan yaitu 64,96. Sebanyak 15 siswa yang lulus mencapai nilai di atas KKM dan 10 siswa belum mencapai nilai di atas KKM. Dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Namun, nilai siklus kedua kurang dari KKM sekolah 65. Dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada siklus kedua, peneliti melanjutkan penyelidikannya hingga tahap siklus ketiga. Nilai kelas rata-rata pada siklus III adalah 71,28, dengan 20 siswa lulus mencapai skor lebih dari KKM dan 5 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga lebih meningkat dibandingkan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan target dimana 80% siswa memperoleh nilai dari 65.

Capaian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tari bambu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Jati 4.

5.2 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan rekomendasi diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Guru harus menerima pelatihan dari kepala sekolah untuk memperluas perspektif mereka dan meningkatkan kapasitas mereka untuk membuat model pembelajaran di kelas. Untuk membuat siswa bersemangat belajar, ini mencoba membuat kelas hidup dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran tari bambu yang telah digunakan peneliti dapat dilanjutkan untuk kelas lain jika ditemukan masalah yang tepat. Dalam menerapkan model pembelajaran tari bambu, guru harus lebih mampu membuat siswa fokus pada informasi yang diberikan dan diterima dari teman-temannya yang menjadi pasangannya. Guru perlu memotivasi dan memberikan contoh kasus menarik terkait materi yang dipelajari agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Diharapkan para guru dapat menerapkan model tarian bambu tidak hanya untuk pembelajaran IPAS.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diyakini akan membantu peneliti selanjutnya melakukan riset yang lebih baik. Peneliti merekomendasikan untuk mengubah pendekatan ini agar lebih menarik dan partisipatif.